

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme* yang di dasari angka-angka dengan pengelolaan statistik. Digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel yang akan dijadikan penelitian, teknik pengambilan sampel pada umumnya random atau acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Telah dikemukakan bahwasanya “populasi ialah sekelompok unsur penelitian, dimana unsur-unsur tersebut ialah unit terkecil yang menjadi sumber data yang dibutuhkan” (Manullang & Manuntun, 2020). Bank-bank umum yang termasuk dalam penelitian ialah bank-bank yang akan diperdagangkan di BEI tahun 2019-2021. Sampelnya ialah “bagian dari populasi yang dengan cara wajar mampu diharapkan untuk mewakili populasi penelitian”, sebagaimana dinyatakan oleh (Manullang dan Manuntun, 2020). Sampel ialah bagian dari populasi yang dipelajari untuk menarik kesimpulan tentang populasi penelitian. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan pengambilan sampel adalah:

- a. Untuk tahun 2019–2021, Bank Umum akan masuk dalam BEI.
- b. Selama periode pengamatan 2019–2021, bank umum akan menyampaikan laporan tahunan dengan cara berkala.
- c. Bank umum melalui informasi lengkap untuk semua faktor yang menarik untuk studi kinerja keuangan.
- d. Bank umum yang merugi pada sampel tahun 2019-2021.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 23 perusahaan dari 43 bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	43
2	Perusahaan yang mengalami kerugian dalam tahun penelitian	19
	Sampel	23

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Kriteria sampel maka Sampel Perusahaan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang digunakan sebanyak 23 Perusahaan. Adapun daftar nama Bank Umum yang menjadi sampel dalam tabel dibawah ini:

Table 4. Daftar Bank Umum yang menjadi Sampel

No	Kode	Nama Bank	Sub Sektor
1	ARTO	Bank Artos Tbk	Perbankan
2	BABP	Bank MNC Internasional	Perbankan
3	BBCA	Bank Cental Asia Tbk	Perbankan
4	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	Perbankan
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk	Perbankan
6	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	Perbankan
7	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	Perbankan
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	Perbankan
9	BDMN	Bank Danamon Tbk	Perbankan
10	BINA	Bank Ina Tbk	Perbankan
11	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Perbankan
12	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	Perbankan
13	BMRI	Bank Mandiri Tbk	Perbankan
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	Perbankan
15	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	Perbankan
16	BSWD	Bank Of India Tbk	Perbankan
17	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	Perbankan
18	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	Perbankan
19	DNAR	Bank Oke Indosia Tbk	Perbankan
20	MEGA	Bank Mega Tbk	Perbankan
21	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	Perbankan

22	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	Perbankan
23	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	Perbankan

Sumber: www.idx.co.id

C. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan suatu informasi yang telah ditetapkan peneliti untuk melakukan penelitian dan mencangkup indikator-indikator sehingga dapat ditetapkan. Menurut Sugiyono (2017:66) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variable bebas (Kinerja Keuangan)

Menurut Ulfa (2021) Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas dalam penelitian ini diartikan sebagai rasio keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan dan mengukur efektivitas perusahaan. Profitabilitas sangat penting diketahui bagi para investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi, dengan mengukur profitabilitas para investor dapat mengetahui laba atau keuntungan perusahaan pada periode tertentu, semakin tinggi profitabilitas maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk mendapatkan laba atau keuntungan sehingga perusahaan memperoleh return yang tinggi. Menurut Farkhan dan Ika (2013). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungna dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya yang dimana *Return On Assets* menghubungkan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva. Berikut adalah rumus *Return On Assets* (ROA) menurut Hanafi (2015:42) sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

2. Variabel Terikat (Nilai Perusahaan)

Menurut Martono (2016) Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian.

a. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. (Kusumajaya, 2011). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan. Dapat dikatakan pula, PBV merupakan perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham, untuk dapat menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang telah di investasikan.

Di ukur dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Value Per share}}{\text{Book Value per share}} \times 100 \%$$

Sumber: Syahyunan, (2021)

3. Variable Moderasi

a. *Good corporate governance*

Forum *for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) dalam Retno et al. (2012) menyatakan bahwa *corporate governance* adalah seperangkat peraturan mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Nilai *corporate governance* dapat diukur dengan melihat Indeks *Corporate Governance* yang dilakukan oleh IICG untuk menentukan pemingkatan perusahaan dalam penggunaan *corporate*

governance di Indonesia. Berdasarkan penelitian Kusuma dan Ayumardani (2016) untuk mengukur variabel *corporate governance* menggunakan rumus efisiensi *corporate governance* sebagai berikut:

$$GCG = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}}$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini peneliti mendapatkan data menggunakan data sekunder. Karena data sekunder ini secara tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Data-data teori yang didapatkan oleh peneliti berupa literatur buku, artikel, jurnal, serta hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti dapat memahami literatur yang berkaitan.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan dua cara, sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka teknik pengumpulan data diperoleh dari sumber literatur buku, jurnal terdahulu, skripsi, artikel-artikel, internet serta sumber-sumber lainnya yang kemudian diolah untuk mendukung dan terkait dengan topik pembahasan dalam penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi pada penelitian ini yaitu mengumpulkan data sesuai waktu penelitian dari 2019-2021 melalui laporan keuangan perusahaan pada sub sektor perbankan yang di publikasikan pada bursa efek Indonesia (www.idx.co.id).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah alat bantu yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengukur fenomena sosial yang sesuai dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2016:51). Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017: 456). Data sekunder pada umumnya yaitu berupa bukti, catatan maupun suatu laporan historis yang disusun didalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan maupun yang tidak

dipublikasikan.

Data sekunder dalam penelitian ini di ambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil mulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Data-data tersebut diperoleh dengan mengakses situs www.idx.co.id yang merupakan situs atau website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun alat-alat yang sangat membantu dalam penelitian ini yaitu laptop, handphone, buku-buku, jurnal, dokumen, alat tulis, yang mendukung dalam menyelesaikan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Data panel merupakan suatu kombinasi dari data *times series* dan *cross section*. Data *times series* merupakan data yang disusun berdasarkan urutan waktu, misal data harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan pada waktu yang sama misalnya dari beberapa perusahaan, daerah maupun negara. Keuntungan-keuntungan yang didapat apabila menggunakan data panel antara lain: (1). Data panel yang terdiri dari data *times series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar; (2). Penggabungan informasi data *times series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul yaitu penghilangan variabel atau *omitted-variabel* (Widarjono, 2013).

Penerapan analisis data panel dapat dilakukan dalam beberapa bidang ilmu misalnya dalam bidang ekonomi, bisnis, dan lain sebagainya. Kita dapat mempelajari perilaku banyak perusahaan dalam beberapa periode waktu tertentu melalui analisis kinerja perusahaan. Analisis regresi dengan menggunakan data panel dapat mengatasi keterbatasan ketersediaan data yang sering dihadapi oleh peneliti dalam melakukan analisis terhadap data-data yang jumlah obyeknya terbatas. Dengan melakukan analisis data panel maka kita dapat mempelajari sekelompok subyek apabila kita ingin mempertimbangkan dari segi dimensi waktu maupun dimensi data. Pemilihan metode estimasi yang tepat untuk digunakan merupakan hal terpenting dalam analisis data panel (Sriyana, 2014).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Eviews*. Metode estimasi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan

melalui tiga pendekatan yang meliputi: *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Adapun bentuk model regresi data panel dalam penelitian ini:

$$\text{Sukuk}_{it} = \beta_0 + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + e_{it}$$

Keterangan:

Sukuk = nilai emisi sukuk masing-masing perusahaan

β_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien variabel independen

i = *cross section*

t = *time series*

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bermaksud untuk melihat apakah variabel bebas berkorelasi dalam model regresi. Variabel bebas dalam model regresi yang baik tidak boleh berkorelasi satu sama lain (Zulfikar, 2016: 224). Karena dalam penelitian ini, menggunakan lebih dari dua variabel penjelas (independen), maka pengujian dengan menggunakan korelasi antarvariabel tidak akan memberikan panduan yang sempurna bagi keberadaan multikolinieritas (Gujarati dan Porter, 2012: 429). Oleh karenanya, dalam penelitian multikolinearitas diidentifikasi dan diuji mempergunakan regresi *auxiliary* (penyokong) dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan aturan baku Klein.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2013: 110) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka terjadi masalah multikolinearitas.
- 2) Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi, sedangkan model regresi dikatakan baik jika regresi bebas dari autokorelasi. Pendeteksian adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Waston* (*DW test*). Menurut Ghozali (2016: 107) pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Durbin Watson d test: Pengambilan Keputusan

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber : Ghozali, 2009:80

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section* (Basuki dan Prawoto, 2017: 275), namun lebih bersifat ke data *cross section*. Hal ini karena, pada data panel periode waktunya berulang, berbeda dengan data *time series* yang periode waktunya tidak berulang, atau dengan kata lain, pada data panel *time series*-nya bukan *time series* murni. Karena data panel lebih bersifat ke data *cross section*, dimana pada data *cross section* masalah yang sering terjadi ialah adanya heteroskedastisitas, maka dalam penelitian ini uji Heteroskedastisitas perlu dilakukan.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas (Zulfikar, 2016: 224). Menurut Basuki dan Prawoto (2017: 63), model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi syarat tidak terjadinya heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yang terjadi pada data, dapat dilakukan dengan metode *white test*. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Probability* > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai *Probability* < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

Dalam menguji hipotesis yang telah diajukan dan untuk menguji pengaruh variabel moderasi dalam memoderasi variabel independen terhadap variabel dependen. Peneliti menggunakan beberapa analisis, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini teknis analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross*

section). Penelitian ini menggunakan program *Eviews* 9 sebagai alat dalam menganalisis data. Persamaan dasar regresi data panel secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + Z_{it}$$

Keterangan :

Y = Return Saham

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Variabel Independen

X1 = Profitabilitas

X2 = *Leverage*

Z = Nilai Tukar

ϵ = Koefisien Error

i = Jumlah Perusahaan Sub Sektor Perbankan

t = Periode Waktu Penelitian Yaitu dari Tahun 2019-2021

1) ***Common Effect Model***

Model seperti ini dikatakan sebagai model paling sederhana dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel yang hanya mengkombinasikan data *times series* dan data *cross sections*. Akan tetapi dengan menggabungkan data tersebut, maka tidak dapat dilihat perbedaannya baik antar individu maupun antar waktu. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). *Ordinary Least Square* merupakan metode estimasi yang sering digunakan untuk mengestimasi fungsi regresi populasi dari fungsi regresi sampel. Metode inilah yang kemudian dikenal dengan metode *Common Effect*.

2) ***Fixed Effect Model***

Pendekatan metode kuadrat terkecil biasa adalah pendekatan dengan mengasumsikan bahwa intersep dan koefisien regressor dianggap konstan untuk seluruh unit wilayah/daerah maupun unit waktu. Salah satu cara untuk

memperhatikan unit *cross section* atau unit *times series* adalah dengan memasukkan variabel *dummy* untuk memberikan perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda, baik lintas unit *cross section* maupun unit *times series*. Oleh karena itu pendekatan dengan memasukkan variabel *dummy* ini dikenal juga dengan *Least Square Dummy Variable* (LSDV) atau juga disebut *covariance model*.

3) **Random Effect Model**

Dalam mengestimasi data panel dengan model *fixed effect* melalui teknik variabel *dummy* menunjukkan ketidakpastian model yang digunakan. Untuk mengestimasi masalah ini dapat digunakan variabel residual yang dikenal dengan model *random effect*. Pendekatan *random effect* memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan memperhitungkan error dari *cross-section* dan *time series*.

b. **Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel**

Ketiga model estimasi regresi data panel akan dipilih model mana yang paling sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga uji yang dalam memilih model regresi data panel yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* dengan melakukan pengujian yaitu uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier*.

a) **Uji moderated regression analysis (MRA)**

Analisis ini untuk menguji hubungan kausan antara variable independent dengan variable dependen yang diperkuatatau diperlemah dengan adanya variable pemoderasi. Pada penelitian ini *analisis moderated regression*.

b) **Uji Chow**

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesis pada Uji chow adalah sebagai berikut:

Ho : *Common Effect*

Ha : *Fixed Effect*

Kriteria :

Jika nilai sig > α maka H_0 diterima

Jika nilai sig < α maka H_a diterima

c) Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *random effect* dan *fixed effect*.

Hipotesis pada Uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect*

H_a : *Fixed Effect*

Kriteria :

Jika nilai sig > α maka H_0 diterima

Jika nilai sig < α maka H_a diterima

d) Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk pengujian *random effect* yang didasarkan pada nilai residual dari model *common effect*. Hipotesis pada Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect*

H_a : *Common Effect*

Kriteria :

Jika nilai sig > α maka H_0 diterima

Jika nilai sig < α maka H_a diterima

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan satu variasi variabel dependen. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah ada pengaruh yang nyata secara parsial antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang

dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan dan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{KKP\sqrt{n} - m}{1 - \sqrt{(KKP)^2}}$$

Keterangan :

KKP = Koefisien korelasi parsial

n = Banyaknya data

m = Banyaknya variabel

- a. $H_0 : \beta_i = 0$, artinya terdapat pengaruh X_1, X_2 , secara parsial terhadap Y .
- b. $H_A : \beta_i \neq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh X_1, X_2 , secara parsial terhadap Y .

Dasar pengambilan keputusan menggunakan angka probabilitas :

- a. Apabila angka probabilitas $\geq 0,05$ dan nilai koefisien β negatif, maka H_0 diterima.
- b. Apabila angka probabilitas $\geq 0,05$ dan nilai koefisien β positif, H_0 ditolak atau H_a diterima.
- c. Apabila angka probabilitas $\leq 0,05$ dan nilai koefisien β negatif, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.
- d. Apabila angka probabilitas $\leq 0,05$ dan nilai koefisien β positif, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar peran variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien R^2 menunjukkan kemampuan regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen sehingga semakin mendekati nilai 1 maka akan semakin baik. Nilai R -

Squared berada antara 0 sampai 1 dengan penjelasan jika nilai R-Squared sama dengan 1, berarti naik atau turunnya variabel terikat (Y) 100% dipengaruhi oleh variabel bebas (X) dan jika R-Squared sama dengan 0, berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen dengan variabel dependen. (Eksandy dan Heriyanto, 2017:34).

e. Uji Variabel Moderasi

Untuk menguji keberadaan Z apakah benar sebagai Pure Moderator, Quasi Moderator, atau bukan variabel moderator sama sekali dapat diamati dengan kriteria sebagai berikut.

- a) **Pure Moderator**, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama tidak signifikan dan pengaruh interaksi $Z \times X_1$ pada output kedua signifikan. Hasilnya Pure Moderator.
- b) **Quasi Moderator**, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi $Z \times X_1$ pada output kedua-duanya signifikan.
- c) **Prediktor Moderasi**, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama signifikan dan pengaruh interaksi $Z \times X_1$ pada output kedua tidak signifikan. Hasilnya Pure Moderator.
- d) **Bukan Moderator**, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi $Z \times X_1$ pada output kedua, tidak ada satupun yang signifikan.